

**PENGEMBANGAN MODEL KONSEPTUAL
KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN KESETARAAN
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
KABUPATEN GORONTALO**

MISRAN RAHMAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

misranrahman@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum pendidikan tersebut adalah Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum 2006. Kurikulum dimaksud secara sah telah diterapkan pada jenjang pendidikan formal mulai tahun 2013 yang direvisi tahun 2016. Dalam regulasi, kurikulum 2013 tersebut berlaku untuk pendidikan formal dan pendidikan non formal. Namun demikian pada kenyataannya implementasi kurikulum tersebut belum dilaksanakan pada pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan non formal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual kurikulum berbasis kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan yang difokuskan pada program Paket A dan Paket B.

Metode yang digunakan dalam penyusunan model konseptual kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap pengembangan model konseptual ini terdiri dari dua tahap: (i) tahap awal penelitian dan (ii) tahap pengembangan model.

Hasil penelitian berupa desain model konseptual kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013 terdiri atas: (a) Standar Isi, (b) Standar Proses, dan (c) standar Penilaian.

Kata kunci: Kurikulum, pendidikan kesetaraan, PKBM

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta isu persaingan bebas dan dampaknya merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa yang berkembang termasuk bangsa Indonesia. Hal ini merupakan tantangan bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, pola pergeseran kehidupan masyarakat dari masyarakat agraris dan perdagangan tradisional menuju masyarakat industri modern dan komersial juga merupakan tantangan bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini menuntut perubahan dan pengembangan dalam pendidikan termasuk perubahan struktur kurikulum pendidikan.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, olahraga, dan olahkarya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan dan persaingan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia. Terakhir peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis masyarakat dan otonomi perguruan tinggi serta pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, transparan, demokratis, dan berkesinambungan.

Pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal. Sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 dikemukakan bahwa: "Jalur pendidikan terdiri

atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Dengan demikian ketiga jalur pendidikan tersebut setara. Kesetaraan tersebut dijelaskan dalam pasal 17 dan Pasal 18 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program Paket B. Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, atau Paket B mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, dan SMP/MTs untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan perubahan kurikulum, mulai tahun 2013 Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan perubahan kurikulum menuju kurikulum 2013. Perubahan tersebut telah mengemuka selama lima tahun terakhir ini pada pendidikan formal. Namun demikian untuk pendidikan kesetaraan meskipun regulasi standar kompetensi lulusan telah mencantumkan kesetaraan akan tetapi teknis pelaksanaan pada standar proses belum keluar.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa Program paket A dan Paket B adalah program pendidikan kesetaraan yang disetarakan dengan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Konsep kesetaraan dalam arti setara dalam output program Paket A dan paket B dengan SD dan SMP. Dengan demikian antara Program Paket A dengan SD dan Program Paket B dengan SMP masing-masing mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sama.

Berkiblat pada kurikulum 2006, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara proses pembelajaran pada pendidikan formal dengan program pendidikan non formal kesetaraan. Program pada pendidikan formal melaksanakan kurikulum dengan dalam bentuk paket pembelajaran sedangkan pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam bentuk Satuan Kredit kompetensi (SKK). Oleh karena itu standar proses pada

pendidikan formal tidak dapat digunakan dalam program pendidikan kesetaraan.

B. Rumusan Masalah

Persoalan utama dalam pembahasan ini adalah belum tersusunnya kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013. Perubahan-perubahan yang telah dilakukan untuk kurikulum pada pendidikan formal, yaitu SD dan SMP tidak dapat diberlakukan pada program Paket A dan Program Paket B. oleh adanya perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran pada Paket A dengan SD dan perbedaan antara pembelajaran pada Paket B dengan SMP maka perangkat kurikulum yang diberlakukan pada pendidikan formal tidak dapat diberlakukan pada pendidikan non formal. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model konseptual kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan Paket A dan Paket B?
2. Komponen apa saja yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan Paket A dan Paket B?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013, yang mengacu pada beberapa regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang digunakan pada pendidikan formal. Selanjutnya kurikulum yang dikembangkan difokuskan pada kurikulum program Paket A setara SD dan kurikulum program Paket B setara SMP. Aspek kurikulum yang dikembangkan meliputi: (a) Rancangan kurikulum pendidikan kesetaraan, (b) Pengelolaan Pembelajaran dan penilaian, serta (c) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

C. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberi kontribusi kepada:

1. Pengelola PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan
2. Para pendidik pada pendidikan kesetaraan agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif.
3. Para peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga output pendidikan kesetaraan mencapai prestasi yang maksimal.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kurikulum 2013

1. Dinamikan perubahan kurikulum

Perubahan kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas pada dasarnya dilakukan oleh beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah penilaian sebagian pihak terhadap kurikulum 2006 yang sarat teori dan kurang praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lina dan Pratama,(2015) yang mengemukakan bahwa: “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun 2006 diklaim mencakup banyak mata pelajaran dengan penyajian materi secara teoritis dan kurang praktik”. Selanjutnya Sarwiji (2013) mengemukakan bahwa perubahan ke kurikulum 2013 disetujui oleh karena pada kurikulum tersebut terdapat penilaian perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

Perubahan kurikulum pada jenjang pendidikan formal seharusnya diikuti oleh perubahan kurikulum pada program pendidikan Paket A dan Paket B. oleh adanya perbedaan antara pendidikan kesetaraan dan program pendidikan pada pendidikan formal maka implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan pada pendidikan formal tidak serta merta dapat diimplementasikan pada pendidikan kesetaraan khususnya program Paket A dan Program Paket B meskipun masing-masing program tersebut setara dengan jenjang pendidikan yang terdapat pada pendidikan formal.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum dilakukan oleh karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum yang dibahas dalam tulisan ini adalah: (a) tantangan internal

terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan (b) tantangan internal terkait dengan bonus demografi. Untuk tantangan internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada SNP dalam hal ini terdapat 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu: (i) standar pengelolaan, (ii) standar biaya, (iii) standar sarana prasarana, (iv) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (v) standar isi, (vi) standar proses, (vii) standar penilaian, dan (viii) standar kompetensi lulusan. Tantangan terkait dengan SNP tersebut hingga sekarang masih menjadi problema. Persoalannya adalah ketercapaian pemenuhan SNP hingga sekarang belum sebagaimana diharapkan, sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan bebas, issue globalisasi, MEA merupakan tantangan yang seakan sulit terbendung.

Pemenuhan delapan standar yang belum optimal tersebut dibuktikan oleh kualitas lulusan satuan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang masih cukup rendah meskipun secara kuantitatif persentase lulusan tersebut cukup mengembirakan. Sebagai penyebab permasalahan tersebut sehubungan dengan pemenuhan delapan standar pada prinsipnya terdiri atas 3 (tiga) aspek, yaitu: (i) kegiatan pembelajaran, (ii) pengelolaan satuan pendidikan, dan (iii) pendukung aspek pengelolaan.

Kegiatan pembelajaran baik pada satuan pendidikan formal maupun satuan pendidikan non formal seperti halnya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan perwujudan pemenuhan tiga standar, yaitu: standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Ketiga standar ini berpotensi sebagai penyebab utama rendahnya kualitas lulusan satuan pendidikan. Selanjutnya untuk aspek pengelolaan sebagai wujud pemenuhan standar pengelolaan, merupakan aspek yang ikut berpotensi sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan. Manajemen

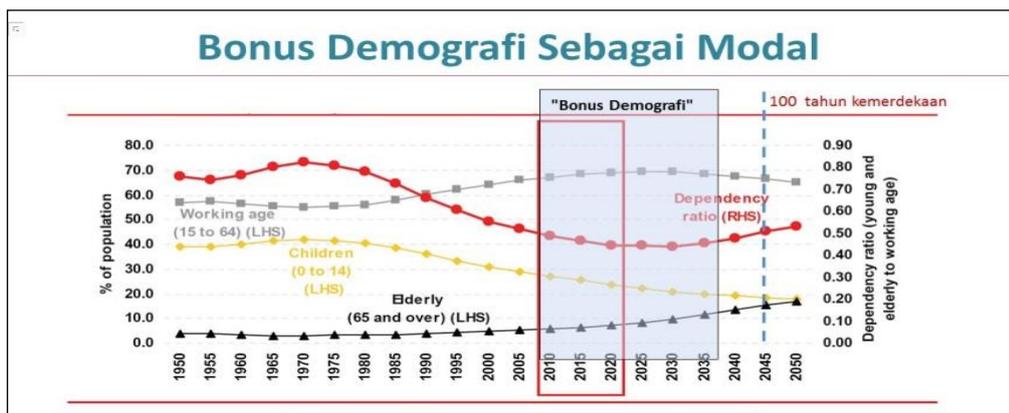
kepala satuan pendidikan atau pengelola ikut berpengaruh pada keterlaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif. Pengelolaan dimaksud meliputi penelolan pembelajaran, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Terakhir aspek pendukung pengelolaan dan pembelajaran meliputi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan cukup vital. Terpenuhinya standar isi, standar proses, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, serta dukungan pembiayaan yang memadai tidak akan berarti apa-apa jika tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Selanjutnya pengaruh aspek sarana dan prasarana pada rendahnya kualitas lulusan satuan pendidikan berpeluang cukup signifikan. Keberadaan ruang kelas yang kurang memadai, minimnya fasilitas laboratorium pada PKBM, perpustakaan serta sarana lain termasuk lingkungan merupakan aspek ikut berpengaruh terhadap rendahnya kualitas lulusan. Terakhir untuk pembiayaan mulai dari sinkronisasi antara program dan pembiayaan serta pengelolaan keuangan ikut berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

Tantangan internal terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia sesuai pertumbuhan penduduk usia produktif yang dikenal dengan bonus demografi, sebagaimana gambar 1 halaman 8.

Dari gambar 2.1 nampak bahwa persentase penduduk Indonesia usia produktif (15 – 64 tahun) dengan frekuensi maksimal antara tahun 2010 – 2045 yaitu sekitar 65 – 70 %. Usia ini yang dikenal dengan Usia emas (Golden Age). Sumber daya manusia (SDM) usia produktif yang melimpah tersebut jika memiliki kompetensi dan keterampilan maka akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa. Selanjutnya jika tidak memiliki kompetensi dan keterampilan maka akan

menjadi beban pembangunan. Oleh karena itu SDM tersebut perlu memperoleh sentuhan pendidikan yang berkualitas. SDM dengan rentang usia tersebut saat ini berada pada bangku pendidikan baik jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Untuk mempersiapkan generasi tersebut agar lebih produktif salah satu upaya yang dilakukan adalah memperbaharui kurikulum pendidikan



Gambar 2.1

Grafik Keadaan Penduduk Berdasarkan Kategori Usia

. Untuk tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan lebih banyak didominasi oleh dampak dari arus perkembangan teknologi yang makin berkembang secara pesat. Dampak tersebut bersifat positif juga bersifat negative. Dampak positif perlu ditiru, dipahami, internalisasi, hingga perlu dibudayakan sedangkan dampak negative harus dihindari.

3. Tujuan Kurikulum.

Tujuan Pendidikan nasional sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan yang termuat pada undang-undang tersebut ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan

Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Sehubungan dengan arahan tersebut, maka tujuan kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

4. *Landasan Kurikulum*

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan. Selanjutnya landasan filosofis dikemukakan bahwa secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi. Untuk landasan empiris dimana melalui momentum perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gembengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya. Demikian pula sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis,

suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini. Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter. Selain itu berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih adanya kecurangan di dalam Ujian Nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Maka, kurikulum

harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan pada berbagai beahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa mendatang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Terakhir dalam landasan teoritik dikemukakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan termasuk SKL Program Kesetaraan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas termasuk di masyarakat dan lingkungan di tempat yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang

diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar yang menggambarkan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

5. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) dimana pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan (SKL). Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi oleh seluruh peserta didik. Kompetensi pada Kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi inti pada dasarnya merupakan gambaran secara kategorial dari aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik. Kompetensi inti tersebut merupakan kualitas yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada Program Paket A, kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema. Sementara itu pada tingkat Paket B kompetensi dasar yang dipelajari peserta didik melalui masing-masing mata pelajaran.

Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap. Selain itu kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam KI. Demikian pula dengan kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Sebagaimana kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran kurikulum 2013 tetap didukung oleh perangkat perencanaan pembelajaran. Khusus untuk Program Paket A, program tahunan,

program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti baik pada tingkatan derajat awal (tingkatan I) maupun pada tingkatan derajat dasar (tingkatan II) serta mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olah raga & kesehatan (PJOK) pada tingkatan derajat dasar (tingkatan II). Selanjutnya untuk Prigram Paket B pengembangan perangkat pembelajaran berbasis mata pelajaran. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembelajaran intra kurikuler didasarkan pada prinsip bahwa proses pembelajaran intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan pada lembaga, dan masyarakat. Selanjutnya proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*). Demikian pula proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya, dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum

tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Selanjutnya proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain). Bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi sesuai kriteria dilakukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik.

Terakhir penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Untuk pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar KBM terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

Pada program Paket A perubahan yang terjadi mulai pada SKL dimana dilakukan peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selanjutnya kedudukan mata pelajaran dimana sebelumnya kompetensi diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Demikian pula

pendekatan tematik terpadu dilakukan untuk semua tingkatan kelas. Untuk struktur kurikulum (Mata pelajaran dan alokasi waktu) pada program Paket A bersifat holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya) dengan jumlah mata pelajaran sebanyak 6 (enam) mata pelajaran untuk derajat awal, dan 8 (delapan) mata pelajaran untuk derajat dasar.

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan). Selanjutnya belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selanjutnya guru bukan satu-satunya sumber belajar, artinya terbuka kemungkinan untuk memperdalam referensi. Terakhir dalam proses pembelajaran sikap diajarkan secara langsung dan tidak langsung.

Untuk penilaian, digunakan penilaian berbasis kompetensi dengan memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Penilaian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL. Dalam kurikulum 2013 tetap mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

Demikian pula dengan program ekstrakurikuler, pada kurikulum 2013 masih tetap mengembangkan ekstrakurikuler pada kurikulum sebelumnya, seperti halnya pramuka, UKS, dan PMR, Bahasa Inggris dan bidang kompetensi lain yang dapat dikembangkan. Akan tetapi dalam kurikulum 2013 kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib.

Untuk penguatan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 karakter yang diperkuat adalah karakter yang terdapat pada kompetensi inti sikap, yaitu sikap (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang

dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Selanjutnya Suyanto, (2009) mengemukakan definisi karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 karakter yang akan dikembangkan sekaligus dinilai, lebih dipertegas melalui kompetensi inti baik kompetensi inti spiritual (KI – 1) maupun kompetensi inti sosial (KI – 2).

B. Pendidikan Kesetaraan

1. Konsep Pendidikan Kesetaraan

Sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 dikemukakan bahwa: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Hal ini memberikan isyarat bahwa pendidikan bukan hanya pendidikan formal namun juga pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Khusus untuk Pendidikan non formal terdapat salah satu bidang yaitu program pendidikan kesetaraan. Dalam penjelasan pasal 17 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa: Pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program seperti Paket B. hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kesetaraan dalam hal ini Program Paket A dan Program Paket B, diakui lulusannya masing-masing setara dengan SD/MI dan SMP/MTs sehingga secara legalitas bagi lulusan Program Paket A berhak melanjutkan ke jenjang SMP atau MTs. Demikian pula

lulusan Program Paket B berhak melanjutkan ke jenjang SMA, MA, SMK, atau MAK.

2. Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Struktur kurikulum program Paket A, dan Paket B dilaksanakan dalam sistem tingkatan dan derajat yang setara dengan sistem kelas pada pendidikan formal. Kompetensi masing-masing tingkatan dan derajat, untuk Program Paket A meliputi: (i) Tingkatan 1 dengan derajat kompetensi Awal setara dengan kelas III SD/MI, dan (ii) Tingkatan 2 dengan derajat kompetensi Dasar setara dengan kelas VI SD/MI. Untuk Tingkatan 1 dengan derajat kompetensi Awal menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi (kemahirwacanaan bahasa dan angka), sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan, baik dalam bentuk huruf maupun angka. Selanjutnya untuk Tingkatan 2 dengan derajat kompetensi Dasar menekankan penguasaan fakta, konsep, dan data secara bertahap, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial sederhana secara etis, untuk memiliki keterampilan dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Demikian pula pada program Paket B dibagi dalam dua tingkatan (derajat), yaitu: (i) Tingkatan 3 dengan derajat kompetensi Terampil 1 setara dengan kelas VIII SMP/MTs, dan (ii) Tingkatan 4 dengan derajat kompetensi Terampil 2 setara dengan kelas IX SMP/MTs. Untuk derajat kompetensi Terampil menekankan pada penguasaan dan penerapan konsep-konsep abstrak secara lebih meluas dan berlatih meningkatkan keterampilan berpikir dan bertindak logis dan etis, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan, serta memecahkan masalah dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial yang lebih luas. Selanjutnya untuk derajat kompetensi Terampil

2, menekankan peningkatan keterampilan berpikir dan mengolah informasi serta menerapkannya untuk menghasilkan karya sederhana yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, sehingga peserta didik mampu secara aktif mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan karyanya melalui teks secara lisan dan tertulis berdasarkan data dan informasi yang akurat secara etis, untuk memenuhi tuntutan keterampilan dunia kerja sederhana dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Struktur kurikulum program Paket A dan Paket B merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK). Susunan mata pelajaran program Paket A dan Paket B terdiri atas berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan olahhati, olahpikir, olahrasa, olahraga dan olahkarya, termasuk muatan lokal, keterampilan fungsional, dan pengembangan kepribadian profesional. Beban belajar program Paket A dan Paket B dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan atau kegiatan mandiri. SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD tiap mata pelajaran. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan informal, formal, kursus, keahlian dan kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan

35 menit untuk Paket A dan 40 menit untuk Paket B. Struktur kurikulum program Paket A dan Paket B dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program-program tersebut. Untuk program Paket A diharapkan memiliki keterampilan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sedangkan Paket B dengan kompetensi memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Untuk pencapaian kompetensi keterampilan fungsional, dikembangkan melalui mata pelajaran keterampilan fungsional yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan secara terintegrasi dan/atau dalam bentuk mata pelajaran tersendiri. Selanjutnya muatan lokal merupakan kajian yang diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran atau secara tersendiri sebagai mata pelajaran pilihan. Demikian pula pengembangan kepribadian profesional merupakan kemampuan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengelola potensi, bakat, minat, prakarsa, kemandirian, tindakan, dan waktu secara profesional sesuai tujuan dan kebutuhan, yang dapat dilakukan antara lain melalui pelayanan konseling. Terakhir kemampuan olahhati dan olahrasa termasuk estetika dikembangkan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan..

3. *Beban Belajar dan Kegiatan Pembelajaran*

Beban belajar program Paket A dan Program Paket B menggunakan sistem Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Selanjutnya SKK merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman relevan.

Untuk kegiatan pembelajaran sistem SKK, dimana setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket A dan Program Paket B. Selanjutnya pengaturan kegiatan pembelajaran seperti tercantum pada butir a adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.

Program Paket A dengan Tingkatan 1 (derajat Awal) Setara Kelas I – III SD/MI mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester. Demikian pula Program Paket A Tingkatan 2 (derajat Dasar) Setara Kelas IV – VI SD/MI mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester. Untuk program Paket B Tingkatan 3 (derajat Terampil 1) yang setara Kelas VII – VIII SMP/MI mempunyai beban 68 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester. Terakhir program Paket B Tingkatan 4/Terampil 2 (Setara Kelas IX) mempunyai beban 34 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pengembangan model menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya metode penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan (*educational research and development*). Pengembangan model tersebut didasarkan pada model hasil dimodifikasi Sugiyono (2009: 409) dengan sepuluh langkah yang dibagi dalam 4 tahap yaitu tahapan: (1) studi awal, (2) pengembangan model desain, (3) uji coba dan revisi model, dan (4) penyusunan model yang direkomendasikan. Untuk tahap pertama kegiatan yang dilakukan baru pada tahapan studi awal dan tahapan pengembangan model.

1. Studi Awal

Studi pendahuluan meliputi: (i) kajian teori dan regulasi, serta (ii) pengkajian fokus masalah dan pengumpulan data awal (studi lapangan).

a. Kajian teori dan Regulasi

Kegiatan kajian teori dan regulasi yang dilakukan adalah berupaya mengkaji teori dan regulasi tentang ide utama dari perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 (K – 13) serta regulasi yang menjadi dasar perubahan tersebut. Pengkajian dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber. Teori-teori yang digunakan dalam rangka perubahan antara lain hasil penelitian Sucipto dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI UNJ – Vol. 11, No. 2, Desember 2016. Selanjutnya regulasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Peraturan-peraturan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, antara lain: Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang

Standar Kompetensi Lulusan, : Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi: Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, Permendiknas No.14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, Paket B, dan Program Paket C, dan Permendiknas No 3 th 2008 tentang Pendidikan Kesetaraan. Hasil kajian dianalisis sebagai bahan dalam pengkajian fokus masalah.

b. Pengkajian Fokus Masalah dan Pengumpulan Data Awal

Tahapan berikut dari studi awal adalah pengkajian focus masalah pengumpulan data awal. Berdasarkan hasil kajian regulasi dan teori maka focus masalah adalah bagaimana agar kurikulum Program paket A dan Program Paket B berbasis kurikulum 2013 diwujudkan. Untuk mewujudkan hal ini maka peneliti melakukan survey pada beberapa PKBM di kabupaten Gorontalo antara lain PKBM Mekar di desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa praktisi PLS di kabupaten Gorontalo baik Pamong Belajar, petugas PNF, dan Pejabat yang menangani PNF pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo

2. Tahapan Pengembangan Model

Pengembangan model kurikulum dilakukan dengan tahapan: (i) penyusunan draft model, (ii) validasi model, dan (iii) penyusunan model hipotetik. Penyusunan draft model didasarkan pada hasil kajian teori dan regulasi dalam hal ini Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Permendikbud dan Permendiknas. Selanjutnya penyusunan draft model dilengkapi dengan studi awal yang telah dilakukan. Dalam menyusun draft model, peneliti mencoba berkolaborasi dengan pihak akademisi maupun pihak birokrasi yang menguasai konsep kurikulum dan pendidikan kesetaraan.

Draft model yang telah disusun divalidasi oleh Tim ahli dan praktisi. Tim ahli yang dimaksud adalah para pakar jurusan pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Gorontalo. Selanjutnya praktisi yang dijadikan validator adalah pemong belajar SKB dan Badan Pengembangan PAUD dan PNF.

Hasil teori dan regulasi, rumusan, dan saran dari Tim validator akan dijadikan acuan dalam menyusun model hipotetik. Model hipotetik merupakan model teoritis yang diduga efektif dalam penyusunan kurikulum Program Paket A dan program Paket B. Secara skematis tahapan pengembangan model tersebut pada Diagram 3.1 berikut:

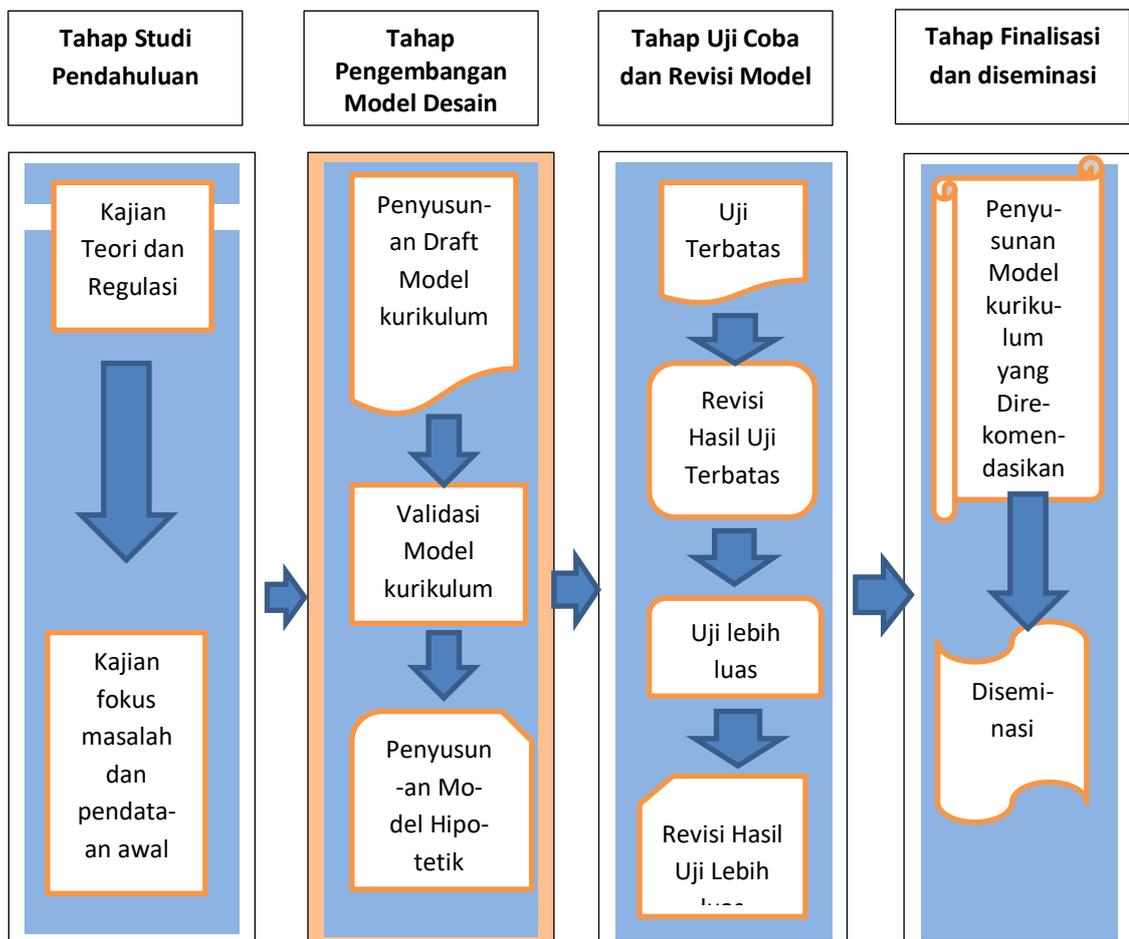


Diagram 3.1 Skema Pengembangan Model Kurikulum

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada PKBM di kabupaten Gorontalo. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan. Tahap pertama ini merupakan pengembangan model teoritis hingga model hipotetis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap PKBM dan wawancara dilakukan terhadap pengelola PKBM, Pamong Belajar, dan para tutor PKBM

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian diperoleh dari data hasil observasi dan data hasil wawancara.

E. Luaran yang Diharapkan

1. Luaran tahap pertama adanya desain model konseptual pengembangan kurikulum Program Paket A dan Program Paket B yang telah divalidasi dan dipublikasikan melalui Jurnal Internasional
2. Luaran tahun kedua, adanya model kurikulum Program Paket A dan Program Paket B beserta perangkatnya yang telah diuji melalui uji empiris (uji terbatas dan ujicoba secara luas) dan dipublikasikan melalui Seminar/Jurnal Nasional /atau Internasional.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Studi Awal

Sesuai prosedur dalam penelitian ini tahap awal yang dilakukan melalui kajian teori dan regulasi serta penentuan fokus masalah dan survey lapangan. Dalam penelitian ini teori-teori. Pada dasarnya esensi dari studi awal adalah mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan masalah penelitian dan mendukung pengembangan model pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dalam hal ini Program Paket A dan Program Paket B.

Hingga sekarang ini setelah 5 tahun pendidikan formal mengimplementasikan kurikulum 2013 akan tetapi beberapa lembaga pendidikan nonformal yang telah disurvei peneliti dalam hal ini PKBM yang mengelola pendidikan kesetaraan, memberikan informasi bahwa kurikulum 2013 masih sebatas sosialisasi. Pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh beberapa pengelola dinilai belum intensif sehingga para pengelola merasa ragu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk pendidikan kesetaraan yang mereka kelola. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sucipto (2016) mengemukakan empat hal, yaitu: (i) perancangan kurikulum pendidikan kesetaraan bergantung pada perancangan kurikulum pendidikan formal. (ii) regulasi tentang kurikulum pendidikan kesetaraan sebagai dasar implementasi kurikulum pendidikan kesetaraan belum diterbitkan. (iii) rancangan kurikulum pendidikan kesetaraan belum membekali pengetahuan dan kompetensi sebagai prasyarat bekerja dan juga belum kuat mendorong sikap integritas, kerja keras, disiplin, gotong royong, kemandirian, nasionalisme serta keterampilan khusus untuk menyelesaikan masalah kehidupan. (iv) rancangan kurikulum pendidikan kesetaraan belum menggambarkan instrumen menghadapi masalah putus sekolah dan memecahkan masalah

sosial-ekonomi yang diorientasikan pada kecakapan hidup guna memasuki kehidupan.

Hal ini yang memotivasi peneliti untuk mencoba mengembangkan kurikulum pendidikan kesetaraan dalam hal ini kurikulum untuk Program Paket A dan Program Paket B. Regulasi yang dijadikan dasar dalam penelitian terdiri atas: (i) regulasi umum, (ii) regulasi kurikulum 2013, dan (iii) regulasi program pendidikan kesetaraan. Regulasi umum terdiri atas: (a) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan (b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang direvisi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015. Selanjutnya regulasi kurikulum 2013 meliputi: (a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, (b) Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dan (iii) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Terakhir regulasi tentang pendidikan kesetaraan meliputi: (a) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat (1) dikemukakan bahwa: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Hal ini mengandung makna bahwa antara pendidikan formal dan pendidikan non formal setara saling melengkapi dan saling memperkaya. Selanjutnya pada penjelasan pasal

17 dikemukakan bahwa: “Pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program seperti Paket B”.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah nampak bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) pada regulasi tersebut berlaku untuk SD/MI dan Program Paket A. Demikian pula SKL untuk SMP/MTs berlaku pula untuk Program Paket B. Hal ini mengisyaratkan bahwa antara program pendidikan pada pendidikan formal dengan pendidikan non formal dalam hal ini pendidikan kesetaraan bermuara pada kompetensi lulusan yang sama. Selanjutnya pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah termuat kompetensi dan lingkup materi lembaga formal dan lembaga non formal. Dengan demikian ruang lingkup materi pada standar isi digunakan oleh SD/MI dan Paket A dan ruang lingkup materi untuk SMP/MTs juga digunakan pada Paket B. Terakhir pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah termuat pula Program Pendidikan Kesetaraan artinya proses pembelajaran secara umum tetap mengikuti alur perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan sebagaimana tercantum pada regulasi tersebut. Namun secara teknis proses pelaksanaan pembelajaran tidak diatur secara detail.

Sebagaimana pada kurikulum sebelumnya sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C bahwa proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan menggunakan system Satuan Kredit Kompetensi (SKK) serta menggunakan pola pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri. Pola ini yang membedakan antara pola pembelajaran pendidikan formal

dengan pola pembelajaran pada pendidikan non formal. Menurut hemat penulis pola tatap muka, tutorial dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran masih relevan dan dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan termasuk program Paket A dan Program Paket B.

Pengembangan kurikulum ini dilengkapi dengan hasil survey pada beberapa PKBM. Hasil wawancara dengan pengelola PKBM diperoleh informasi bahwa kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan belum terimplementasi, meskipun telah dilakukan pelatihan bagi pengelola. Dari hasil studi lapangan tersebut maka ditetapkan focus masalah adalah upaya pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013.

B. Hasil Pengembangan Desain Model Konseptual

Rancangan model konseptual kurikulum Program Paet A dan Program Paket B yang dihasilkan meliputi: (a) Rancangan kurikulum pendidikan kesetaraan, (b) Pengelolaan Pembelajaran dan penilaian, serta (c) Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kurikulum.

1. Rancangan Kurikulum

Rancangan kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013 yang dibatasi pada Program Paket A dan Paket B meliputi: (i) Muatan Kurikulum, (ii) Kompetensi, dan (iii) Struktur Kurikulum.

a. Muatan Kurikulum

Kedalaman muatan kurikulum pada program Paket A, dan Paket B, dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran pada setiap tingkatan dan/ atau semester. Muatan kurikulum dalam wujud mata pelajaran pada setiap tingkatan dan derajat. Selanjutnya beban belajar Program Paket A dan Program Paket B dinyatakan dalam sistem Satuan Kredit Kompetensi (SKK). SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam

mengikuti program pembelajaran. Selanjutnya SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman relevan.

Dalam kegiatan pembelajaran sistem SKK, setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket A dan Program Paket B. Pengaturan kegiatan pembelajaran seperti tercantum pada butir a adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%. Program Paket A Tingkatan 1/Awal (Setara Kelas I - III) mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester. Program Paket A Tingkatan 2/Dasar (Setara Kelas IV - VI) mempunyai beban 114 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 19 SKK per semester. Selanjutnya Program Paket B Tingkatan 3/Terampil 1 (Setara Kelas VII – VIII) mempunyai beban 76 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 19 SKK per semester. Program Paket B Tingkatan 4/Terampil 2 (Setara Kelas IX) mempunyai beban 38 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 19 SKK per semester

b. Kompetensi

Kompetensi dalam kurikulum meliputi kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai KD antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Demikian pula sinkronisasi vertikal berbagai KD pada mata pelajaran yang sama..

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Uraian kompetensi Inti untuk Paket A sesuai Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 dimana kompetensi sikap spiritual (KI – 1) dengan uraian: “peserta didik menunjukkan sikap menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Selanjutnya kompetensi sikap sosial (KI – 2), dengan uraian: “peserta didik menunjukkan sikap menunjukkan perilaku: (i) jujur, (ii) disiplin, (iii) santun, (iv) percaya diri, (v) peduli, dan (vi) bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara”. Berikutnya kompetensi inti pengetahuan (KI – 3) dengan uraian; “peserta didik memahami pengetahuan: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: (i) mengamati, (ii) menanya, dan (iii) mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain”. Terakhir kompetensi Inti Kompetensi keterampilan (KI-4) dengan uraian: “Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: (i) Kreatif, (ii) produktif, (iii) kritis, (iv) mandiri, (v) kolaboratif, dan (vi) komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya”. Uraian kompetensi Inti untuk Paket B sesuai Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 dimana kompetensi sikap spiritual (KI – 1) dengan uraian: “peserta didik menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Selanjutnya kompetensi sikap sosial (KI – 2), dengan uraian: “peserta didik menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional”. Berikutnya

kompetensi inti pengetahuan (KI – 3) dengan uraian; “peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. Terakhir kompetensi Inti Kompetensi keterampilan (KI-4) dengan uraian: “peserta didik menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: kreatif produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”

c. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri atas Struktur kurikulum Paket A dan Paket B. Struktur kurikulum program Paket A, pada table 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Struktur Kurikulum Paket A

Mata Pelajaran	Bobot SKK	
	Tingkatan 1	Tingkatan 2
1. Pendidikan agama dan Budi Pekerti	12	12
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara	15	15
3. Bahasa Indonesia		
4. Matematika	30	21
5. Ilmu Pengetahuan Alam	18	18
6. Ilmu Pengetahuan Sosial		
7. Seni Budaya	-	9
8. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.	-	9
9. Keterampilan Fungsional	6	6
	12	12
	9	9
	102	114

Keterangan:

1. Tingkatan 1 / Derajat Awal Setara Kelas I – III
2. Tingkatan 2 / Derajat Dasar Setara Kelas IV – VI

Struktur kurikulum Program Paket B, pada table 3.2. berikut.

Tabel 3.2
Struktur Kurikulum Paket B

Mata Pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)	
	Tingkatan 3	Tingkatan 4
1. Pendidikan agama dan Budi Pekerti	6	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara	6	3
3. Bahasa Indonesia	6	3
4. Bahasa Inggris	12	6
5. Matematika	8	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	8	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	10	5
8. Seni Budaya	10	5
9. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.	10	5
10. Keterampilan Fungsional	8	4
	4	2
	6	3
	6	2
Jumlah	76	38

Keterangan:

1. Tingkatan 1 / Derajat Terampil 1 Setara Kelas VII – VIII
2. Tingkatan 2 / Derajat Terampil 2 Setara Kelas IX

2. Rancangan Pengelolaan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem modular dengan menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan. Perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada satuan kredit kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran.

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan kesetaraan memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jenis layanan pembelajaran, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan SKL, Standar Isi (SI), dan Kurikulum pendidikan kesetaraan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis, serta lingkungan peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik merancang penggalan RPP untuk setiap aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadualan di satuan pendidikan. Selanjutnya komponen RPP meliputi: (i) Identitas mata pelajaran, (ii) Kompetensi inti, (iii) kompetensi dasar, (iv) Indikator pencapaian kompetensi, (v) tujuan pembelajaran, (vi) materi ajar, (vii) Alokasi waktu, (viii) metode pembelajaran, (ix) Kegiatan pembelajaran, (x) Sumber belajar, (xi) Penilaian hasil belajar

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

Pelaksanaan proses pembelajaran mempersyaratkan kapasitas rombongan belajar. Untuk program Paket A setara SD/MI jumlah siswa yang ideal adalah 20 peserta didik setiap rombongan belajar sedangkan program Paket B setara SMP/MTs: 25 peserta didik setiap rombongan belajar. Penetapan jumlah tersebut

disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan. Selain itu penyelenggara pendidikan berkewajiban menyediakan: (i) pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, (ii) Jadwal tutorial minimal 2 hari per minggu, (iii) sarana dan prasarana pembelajaran. Demikian pula dengan buku teks pelajaran dimana untuk program pendidikan lesetaraan buku teks pelajaran menggunakan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar. Selanjutnya rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran. Demikian pula pendidik menggunakan buku penunjang pelajaran berupa buku panduan pendidik, buku referensi, buku pengayaan, dan sumber belajar lain yang relevan. Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, pada kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dbuat rancangan kegiatan tatap muka, kegiatan tutorial, dan kegiatan mandiri.

1) Pembelajaran Tatap Muka

Pada pembelajaran tatap muka kegiatan pendahuluan tutor menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, menyampaikan teknik penilaian.

Dalam kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat

dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Terakhir untuk kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Kegiatan Tutorial

Pada kegiatan pendahuluan pendidik diharapkan dapat menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, mencatat kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan tutorial. Selanjutnya pada kegiatan inti diharapkan merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses mengamati, menanya, mencoba,

menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan ini, pendidik diharapkan dapat mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, bersama peserta didik membahas materi, memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memberikan balikan dan penguatan.

kegiatan penutup, pendidik bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.

c) Kegiatan Mandiri

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik dapat membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri, bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, mengidentifikasi bahan dan kelengkapan

belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

Untuk kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti, peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul, secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik, menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik.

Untuk kegiatan penutup, pendidik diharapkan melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik

c. Kegiatan Penilaian

Dalam hal kegiatan penilaian, sesuai regulasi bahwa penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes

dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket A dan Paket B dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan

d. Pengawasan

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut. Pengawasan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Prinsip Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selanjutnya sistem dan entitas dimana pengawasan sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

Pemantauan proses pembelajaran, yang dilakukan terhadap seorang tutor mengikuti tahapan perenanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Terakhir pelaporan hasil kegiatan

pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

3. *Monitoring dan Evaluasi kurikulum*

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara baik. Monitoring digunakan untuk mengontrol keterlaksanaan kurikulum. Dengan demikian monitoring dilakukan terhadap administrasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

C. Pembahasan

Dalam rangka pengembangan model, terdapat beberapa hal yang harus diupayakan sesuai rencana penelitian. Diawali dari kajian regulasi, baik regulasi Kurikulum 2013, maupun regulasi pendidikan kesetaraan. Kajian regulasi tersebut dilakukan peneliti dalam rangka pengembangan model kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013. Kegiatan berikutnya adalah survey yang dilakukan peneliti pada beberapa PKBM dan SKB di kab Gorontalo,

Penyusunan desain model kurikulum dilakukan peneliti selain didasarkan pada regulasi, juga melalui diskusi teman sejawat dan praktisi Pendidikan Non Formal..

Selanjutnya desain model divalidasi oleh Tim validator dan hasil validasi merupakan model konseptual yang siap diuji cobakan pada uji terbatas dan uji lebih luas. Hasil validasi baik dari ahli maupun praktisi berupaya mengevaluasi dan memvalidasi draft model.

Hasil validasi merupakan bahan dan dasar dalam rangka melakukan revisi draft model menjadi model konseptual kurikulum pendidikan kesetaraan berbasis kurikulum 2013 khususnya pada program Paket A dan Paket B. Hasil validasi yang disampaikan oleh validator dengan beberapa catatan.

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rancangan model konseptual kurikulum Program Paket A dan Program Paket B yang dihasilkan meliputi: (a) Rancangan kurikulum pendidikan kesetaraan, (b) Pengelolaan Pembelajaran dan penilaian, serta (c) Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kurikulum.
2. Hasil kajian regulasi menunjukkan bahwa dimungkinkan adanya kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan khususnya program paket A dan program Paket B.
3. Studi awal di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum 2013 belum terimplementasi pada pendidikan kesetaraan di kabupaten Gorontalo khususnya Program Paket A dan Program Paket B.
4. Kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini diduga mampu mengikuti perkembangan kurikulum pada pendidikan formal yang pada tahun pelajaran 2018-2019 semua satuan pendidikan telah mengimplementasikan kurikulum 2013..
5. Substansi kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang diupayakan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga bangsa Indonesia mampu mempersiapkan para generasi yang berkompentensi dalam berfikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi serta mampu berkolaborasi dengan pihak lain.
6. Alur yang digunakan dalam mengembangkan model konseptual kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan diawali dengan kajian teori dan regulasi, dilanjutkan dengan survey awal secara terbatas,

penyusunan draft kurikulum 2013, validasi konsep kurikulum dan penyusunan desain kurikulum konseptual (hipotetik).

B. Saran

1. Desain konseptual kurikulum pendidikan kesetaraan masih harus diuji melalui uji coba terbatas dan uji coba lebih luas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas efektivitas dan efisiensi model”.
2. Mengingat bahwa pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini sangat penting terutama menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan bebas maka diperlukan upaya dan komitmen dari Pemerintah untuk menerbitkan standar proses dan standar penilaian sebagai dasar pengembangan kurikulum tersebut.
3. Diharapkan PKBM berperan secara aktif dalam rangka memahami dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan kesetaraan yang dikembangkan.
4. Bagi masyarakat diharapkan proaktif dapat memberikan dukungan serta saran-saran yang membangun dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan..

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket .*
- Departemen Pendidikan Nasional (2008) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah.* Jakarta. Setjen Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah.* Jakarta. Setjen Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah.* Jakarta. Setjen Kemendikbud
- Sutjipto, 2016, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan.* Jakarta. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 11, No. 2, Desember 2016

Lampiran 1:

BIODATA PENELITI

I. Identitas Diri

1	Nama	Dr. Misran Rahman, M. Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	196205161992032001
5	NIDN	0016056205
6	Tempat/Tanggal Lahir	Gorontalo, 16 Mei 1962
7	Alamat Rumah	Jl. Nuna Muntaha Kel. Kayu Bulan Kec. Limboto Kab Gorontalo
8	No Telp/HP	- //085223858510
9	Alamat Kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Gorontalo
10	No. Telp / Fax	
11	Pangkat Gol. Ruang	Pembina (IV/a)
12	Alamat email	misranrahman@ymail.com
13	Lulusan yang telah dihasilkan	S ₁ = org S ₂ = - org S ₃ = - org
14	Mata Kuliah yang diampu	1. Desain Program PLS 2. Sarana Belajar PLS 3. Strategi Belajar PLS

II. Riwayat Pendidikan

	S – 1	S – 2	S – 3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP UNSRAT	UPI Bandung	UPI Bandung
Bidang Ilmu	PLS	PLS-Pelatihan	PLS
Tahun Masuk – Lulus	1982 - 1988	1999 – 2001	2008 - 2011
Judul Skripsi Tesis, Disertasi	Kreativitas Pemuda dilihat dari prestasi belajarnya dalam Kursus keterampilan Las	Keterkaitan Antara Kemampuan Manajerial Hasil Pelatihan dan kecerdasan emosional dengan kinerja Ibu-Ibu yang Menduduki Jabatan Struktural pada Instansi Pemerintah di lingkungan Pemda Jawa Barat	Pengembangan Model On The Job Training Berbasis Andragogi alam upaya meningkatkan kompetensi Tutor PAUD di Kabupaten Gorontalo
Nama Pembimbing	1. Drs.Ibrahim Amali 2. Drs. Idrus Gubali	Prof. Dr. Ishak Abdulhak Prof Dr. Dedy Supriyadi	Prof Dr. Sutaryat Trisnamansyah Prof Dr. Mustapa Kamil Dr. Ugy Suprayogi

III. Pengalaman Kerja dalam Penelitian

No	Judul	Tahun	Jabatan	Sumber Dana
1	Studi terhadap Eksistensi, Pencalonan, dan Kinerja Wanita sebagai Pemimpin dalam Perspektif Adat Istiadat Masyarakat Gorontalo tahun 2006.(Penelitian Dosen Muda)	2006	Peneliti	Dikti
2	Pola Manajemen dan Kinerja ibu-ibu Pejabat di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo tahun	2006	Peneliti	Mandiri
3	Implementasi Model Peta Konsep dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Mahawarga belajar tentang Konsep Desain Pembelajaran PLS tahun	2007	Peneliti	Mandiri
4	Implementasi dan dampak hasil pelatihan Kaderisasi penyelenggaraan Jenazah Muslim di desa Bulota, Kec. Telaga, Kab. Gorontalo	2007	Peneliti	Mandiri
5	Implementasi Model Peta Konsep dalam upaya Meningkatkan Pemahaman Mahawarga belajar Jurusan PLS terhadap konsep Desain Pembelajaran PLS	2008	Peneliti	Mandiri
6	Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Upaya meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pake B	2008	Peneliti	Mandiri
7	Pengembangan Model Keaksaraan fungsional Terintegrasi pendidikan karakter dalam Upaya Meningkatkan kompetensi Tutor PAUD di Kabupaten Gorontalo	2011	Peneliti	Mandiri
8	Pendidikan keaksaraan fungsional dan dampaknya terhadap aktualisasi profesi warga masyarakat	2013	Peneliti	Mandiri

IV. Riwayat Jabatan

A. Jabatan Struktural

Jabatan	Jurusan/ Fakultas	Tahun
a. Sekretaris Jurusan	PLS	2006 - 2008
b. Ketua Jurusan	PLS	2012 - 2014

B. Jabatan Fungsional

Jabatan	Instansi	Tahun
a. Pamong Belajar SKB	SKB	1992 - 2003
b. Widyaiswara Daerah	Badan Diklat	2003 - 2005
c. Tenaga Pengajar	PLS	2005 - 2009
d. Lektor	PLS	2009 - 2014
e. Lektor Kepala	PLS	2014 - sekarang

C. Daftar Publikasi Ilmiah

No	Judul	Tahun	Sumber Dana
1	Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol. 1 No. 1 Edisi Agustus 2006: Studi terhadap Eksistensi, Pencalonan, dan Kinerja Wanita sebagai Pemimpin dalam Perspektif Adat Istiadat Masyarakat Gorontalo tahun 2006. (ISSN: 1412 – 9868)	2006	Dikti
2	Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol. 1 No. 1 Edisi Pebruari 2007: Penerapan Andragogi dalam Proses Belajar Orang Dewasa. (ISSN: 1412 – 9868)	2007	Mandiri
3	Jurnal Ilmu Sosial Vol. 4 Nomor 2 Agustus 2008: Implementasi dan dampak hasil pelatihan Kaderisasi penyelenggaraan Jenazah Muslim di desa Bulota, Kec. Telaga, Kab. Gorontalo (ISSN: 1693-0932)	2008	Mandiri
4	Jurnal Ilmiah Matematika IPA, dan Pembelajaran MATSAINS: Implementasi Pembelajaran secara menyenangkan pada Program Kesetaraan untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematik Peserta Didik (ISSN: 1693 – 5675).	2008	Mandiri
5	Jurnal Ilmu Sosial Vol. 7 Nomor 1 Pebruari 2009) PengaruhKemampuan Manajerial hasil Pelatihan dan Kecerdasan Emosional Pejabat Wanita di lingkungan Kantor Gubernur Jawa Barat terhadap Kinerja (ISSN: 1693-0932)	2009	Mandiri
6	Jurnal Ilmiah Visi Vol 6 No 1 Juni 2011: Pengembangan Model On the Job training Berbasis andragogi dalam Upaya Meningkatkan kompetensi Tutor PAUD di Kabupaten Gorontalo(ISSN: 1907 – 9176)	2011	Mandiri
7	International Conference on Educational Management Administration and Leadership, Cetakan April 2011. ISBN: 979 – 337341 – 5	2011	Mandiri
8.	Jurnal Ilmiah Visi Vol 8 No 2 Juni 2013: Pendidikan Keaksaraan fungsional dan dampaknya terhadap aktualitaspotensi warga masyarakat (ISSN: 1907 – 9176)	2014	Mandiri
9	Nasional Seminar dan Internasional Conference: Volume 1 Nomor 01 September 2015. ISSN: 772460 – 756001	2015	Mandiri
10	Trends and Challengers toward Asian Economic Community ; Proceeding	2015	Mandiri
11	Proceeding : National Seminar and Internatio-nal Convergence : Scientific Forum Faculty of Education Departement Of Science Education (FIP – JIP) tahun 2015	2015	Mandiri
12	Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia KONASPI VIII 2016	2016	Mandiri

D. Pelatihan Profesional

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
1993	Diklat Tim Penilai Angka kredit Pamong Belajar	Ditjen Diklusepora	11 – 15 Okt. 1993

1996	Diklat Tutor Paket A	Kandepdikbud Kab. Kotawaringin Barat Kalteng	15 – 18 Sept. 1996
1998	Diklat Penilik Dikmas, Olah Raga dan Pamong Belajar	Ditjen Diklusepora	6 – 15 Okt. 1998
1998	Diklat Pengembangan Kurikulum PLS	Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah	6 – 8 Nov. 1998
2002	Diklat Pengelola KPSM/KPPM	Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah	1 – 5 Juni 2002
2002	Diklat Pengelola KBU	Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah	6 – 10 Juni 2002
2002	Diklat Pamong Belajar se Sulawesi Tengah	Depdikbud Provinsi Sulawesi Tengah	10 – 14 Sept 2002
2003	Diklat Kewidyaiswaraan berjenjang tingkat I	Depdagri	4 – 18 Agustus 2003
2004	Diklat Teknis Kebutuhan Diklat	Pemda Tolitoli	27 Feb – 04 Maret 2004
2005	Diklat Dasar Beyond Centers and Circles Time	Ditjen PLS	6 – 10 Juni 2002
2007	ESQ Leadership Training	ESQ Leadership Centre	9 – 10 Maret 2007
2007	Diklat Program Pekerti	UNG	25 – 28 Agustus 2007
2008	Diklat Peningkatan Applied Approach	UNG	9 – 10 Juni 2008
2011	Workshop Penelitian Kualitatif Mengguna-kan Sof Ware CAQDAS NVIVO 9	Keija sama UNG dengan 1KW of Malaya	6-8 April
2011	Diklat Pengelolaan Jurnal Terakreditasi	UNG	8 Des 2011
2011	-Pelatihan Active Learning in High Educa-tion (ALIHE) – dan Active learning in School” (ALIS)	Lembaga Pendidikan dan Pengajaran UNG	3 – 4 Okt. 2012
2014	Diklat Klinik Proposal	UNG	27 Feb 2014
2016	Workshop Penulisan Proposal bagi Dosen Peneliti Pemula	LPPM UNG	18 – 19 April 2016

E. Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/ Peserta /Pembicara
2014	Musyawahat Kerja dan Temu Ilmiah Nasional	Universitas Negeri Gorontalo	Nasional	Peserta
2015	International Joint Convergence Of Indonesia – Malaysia-Bangladesh – Ireland 2015	Universitas Ubudiyah Indonesia	Internasional	Pemakalah
2015	National Seminar and International Convergence : Scientific Forum Faculty of Education Departement Of Science Education (FIP – JIP) tahun 2015	Faculty of Education Gorontalo State University	Internasional	Pemakalah
2016	The 3rd NFE Conference of Lifelong Learning: Policy, Concept, and Practice In Education	Nonformal Education Departement Faculty of Education Universitas Pendidikan Indonesia	Internasional	Pemakalah
2015	Seminar Nasional : Membangun Indonesia Bermartabat tahun 2016	Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Indonesia	Lokal	Peserta
2016	Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016	Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Indonesia	Nasional	Pemakalah
2016	Seminar Nasional dan Lokakarya Jurusan Pendidikan Luar sekolah	Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Negeri Gorontalo	Nasional	Pemakalah

F. Penghargaan

Tahun	Jenis Penghargaan	Sebagai	Lembaga	Lokal/ Nasional/ Internasional
2007	Tanda kehormatan Satya Lencana Karya Satya	PNS dengan Masa Pengabdian selama 10 tahun	Presiden RI	Nasional
2012	Tanda kehormatan Stua Lencana Karya Satya	PNS dengan Masa Pengabdian selama 20 tahun	Presiden RI	Nasional
2013	Kaprodi Berprestasi	Juara II	UNG	Lokal
2015	Special Award :	In honor and recognition of the most exceptional creativity and innovative idea expressed by the research	Asia Invention Association	Internasional

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Gorontalo, Agustus 2018
Anggota Tim Peneliti,

Dr. Misran Rahman, M. Pd

LAPORAN PENELITIAN



**PENGEMBANGAN MODEL KONSEPTUAL
KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN KESETARAAN
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
KABUPATEN GORONTALO**

Peneliti

**Dr. Misran Rahman, M. Pd.
NIDN 0016056205**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

AGUSTUS 2018

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah laporan penelitian dengan judul: “Pengembangan model konseptual kurikulum 2013 pada Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kabupaten Gorontalo” ini terselesaikan dengan baik.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kesetaraan maka pengembangan kurikulum mutlak harus dilakukan. Gema perubahan kurikulum yang dilaksanakan pada pendidikan formal secara tersurat belum dilaksanakan pada pendidikan kesetaraan. Itulah sebabnya penelitian ini berupaya menjejagi kemungkinan pengembangan kurikulum 2013 pada pendidikan kesetaraan khususnya Program Paket A dan Program Paket B..

Kami menyadari bahwa laporan ini terwujud atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Terakhir mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Semoga karya ini bermanfaat

Gorontalo, 2018

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
IDENTITAS PENELITIAN	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB 2: KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	5
1. Dinamika Perubahan Kurikulum.....	5
2. Rasional Pengembangan Kurikulum.....	5
3. Tujuan Kurikulum	8
4. Landasan Kurikulum	9
5. Karakteristik kurikulum	13
B. Pendidikan Keaksaraan	17
1. Konsep Pendidikan Keaksaraan	17
2. Struktur Kurikulum Pendidikan Keaksaraan.....	18
3. Beban Belajar dan Kegiatan Pembelajaran	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Metode Peneliti.....	23
1. Studi Awal	23
2. Tahapan Pengembangan Model.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data.....	26
E. Luaran yang diharapkan.....	26

BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Studi Awal	27
B. Hasil Pengembangan Desain Model Konseptual	30
1. Rancangan kurikulum	30
2. Rancangan Pengelolaan Pembelajaran.....	34
3. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum.....	41
C. Pembahasan	41
BAB 5 PENUTUP.....	42
A. Simpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Pengembangan Model Konseptual kurikulum 2013 pada Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kabupaten Gorontalo
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap : Dr. Misran Rahman, M.Pd
 - b. Bidang keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
 - c. Jabatan Struktural : -
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Unit kerja : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
 - f. Alamat surat : Jl. Nuna Muntaha, Kel. Kayu Bulan, Limboto Kab. Gorontalo
 - g. Telpon/Faks : 085223858510
 - h. Email : misranrahman@ymail.com
3. Anggota Peneliti : Siwin Ishak
4. Objek penelitian : Kurikulum pendidikan kesetaraan.
5. Waktu penelitian :
 - Mulai : Maret 2018
 - Berakhir : Agustus 2018
6. Anggaran yang diusulkan: Rp 15 000 000,-
7. Lokasi penelitian : Provinsi Gorontalo
8. Hasil yang ditargetkan : Adanya model Kurikulum Standar Pendidikan Kesetaraan (Program Paket A dan Paket B.
9. Keterangan lain yang dianggap perlu: -